

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyusun program bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan karir bagi siswa SMA. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperoleh gambaran tentang makna kematangan karir, hubungan antara kematangan karir serta pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah. Sebagai langkah mendapatkan gambaran tersebut, penulis perlu memperoleh data siswa mengenai: pemahaman diri atau potensi diri dan lingkungan, pemahaman karir, mengenali tujuan pemilihan karir, rencana karir dan analisis potensi diri siswa dengan kematangan karir sebagai landasan pemikiran dalam merumuskan masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang didisain untuk menjawab persoalan apa dan mengapa, sejalan dengan pendapat Suhartono (1999:35) bahwa pendekatan kuantitatif disain untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subyek penelitian. Penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008: 72) “Suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian

ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan kondisi obyektif tentang kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 81 Jakarta yang meliputi: (1) perencanaan karir; (2) eksplorasi; (3) pengetahuan tentang membuat keputusan karir; (4) informasi dunia kerja yang menunjukkan tentang: pengetahuan terhadap karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan serta pengetahuan mengenai sikap/perilaku yang harus dimiliki saat masuk ke dunia kerja; (5) pengetahuan tentang kelompok jabatan/pekerjaan yang disukai.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu (1) tentang program bimbingan karir dan (2) definisi kematangan karir. Istilah bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Supriatna, 2009:11).

Definisi bimbingan karir menurut Kids (2006:1) adalah: “Hubungan *one-to-one* antara konselor dan klien dengan melibatkan aplikasi teori psikologi dan ketrampilan komunikasi. Perhatian utamanya adalah membantu klien membuat keputusan yang berkaitan dengan karir serta topik-topik seputar karir,

“ A one to one interaction between practitioner and client, usually on going, involving the application of psychological theory and a recognized set of communication skills. The primary focus is on helping the client make career-related decisions and deal with career-related issues.”

Bagi Conny Semiawan (Supriatna, 2009: 11) definisi bimbingan karir memiliki makna lebih luas, yaitu:

Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas.

Tujuan dari bimbingan karir di sekolah, menurut Yusuf & Nurihsan (2008:15) adalah: (1) membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (3) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir; (4) memiliki kemampuan merencanakan masa depan dan (5) dapat membentuk pola-pola karir.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya pihak sekolah, utamanya melalui guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan baik dalam bidang kognitif, afektif serta ketrampilan bagi terwujudnya konsep diri yang positif dalam merencanakan masa depannya.

Sedangkan pengertian kematangan karir menurut Yost & Corbishly (Seligman, 2006:28) adalah kemampuan menyeleraskan antara tugas dan transisi yang melekat dalam proses perkembangan karir serta kesiapan untuk dapat

membuat karir yang tepat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Savickas (Patton, *et al.* 2005) menegaskan kematangan karir sebagai “..., *the individual's readiness to make informed, age-appropriate career decisions and manage his/her career development tasks*”. Makna dari pandangan ini adalah kematangan karir merujuk pada kesiapan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat dalam hal mencari informasi, membuat keputusan dan mengelola tugas-tugas perkembangan karir seseorang secara tepat.

Kematangan karir seseorang dapat dipandang sebagai taraf keselarasan antara perilaku karir dengan pilihan pekerjaannya pada rentang usia tertentu. Setiap individu pada rentang-rentang usia tertentu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku pekerjaannya.

Dalam konteks usia siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), perencanaan dan pilihan karir berkaitan dengan perencanaan memasuki pendidikan lanjutan yang tepat dan sesuai bagi minat, bakat serta kemampuan peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan teori kematangan karir, Super yang mengemukakan *grand theory* perkembangan karir remaja, menyatakan bahwa perkembangan kematangan karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, tahapan-tahapan pekerjaan dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang pada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya.

Dari keseluruhan penelitian ekstensif yang telah dilakukan oleh Super dan koleganya terhadap anak remaja, mereka memperhatikan kesiapan orang-orang

untuk menentukan pilihan yang baik. Mereka tidak hanya melihat perbedaan-perbedaan di dalam kematangan karir di antara para individu, tetapi mereka juga mampu untuk mengidentifikasi komponen-komponen kematangan karir yang berbeda, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Crites. Tahun-tahun sekolah lanjutan dikonseptualisasikan sebagai suatu masa di mana para siswa mengumpulkan informasi mengenai diri mereka dan dunia kerja melalui suatu proses eksplorasi yang efektif untuk merelisasikan dan menetapkan suatu pilihan karir yang bijaksana dan memulai persiapan yang tepat untuknya.

Dalam teori perkembangan karir Super yang disebut *life stages*, perkembangan karir di tahapan eksplorasi (*exploration*), khususnya pada sub tahapan usia (15-18) di mana Super menyebutnya sebagai tahap *Tentative*, dicirikan sebagai *crystallizing a vocational preference*. Dari teori yang dikembangkannya, kemudian Super menetapkan 5 (lima) skala kematangan karir remaja yang dapat diukur melalui lima indikator sebagai berikut: perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan karir, informasi tentang dunia kerja serta pengetahuan tentang kelompok jabatan/pekerjaan yang disukai.

Teori *life-span* Super dipandang oleh para ahli sebagai teori perkembangan karir paling sempurna dibandingkan dengan teori perkembangan karir lainnya, seperti teori *trait and factor*, *Holland's theory* atau *work adjustment theory* karena teori *life-span* mencakup periode waktu yang panjang dan mengarah kepada jumlah konstruk yang lebih kompleks (Sharf, 1992: 119).

Ada empat alasan yang mendasari mengapa teori *life-span* lebih banyak mendapat perhatian para ahli dalam setiap pembahasan mengenai topik perkembangan karir, yaitu;

- (1) Teori perkembangan Super merupakan salah satu dari sedikit teori yang mencakup seluruh rentang kehidupan.
- (2) Lebih dari pada teori *life-span* lainnya, Super telah mengembangkan inventori-inventori untuk memvalidasi teori konstruksya dan menjadi instrumen yang dapat digunakan dalam konseling.
- (3) Telah dilakukan lebih banyak penelitian dalam hubungannya dengan konsep teori perkembangan Super dari pada teori lainnya.
- (4) Tidak seperti *trait and factor* serta teori perkembangan karir lainnya, teori *life-span* lebih cocok diterapkan.

C. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian Deskriptif

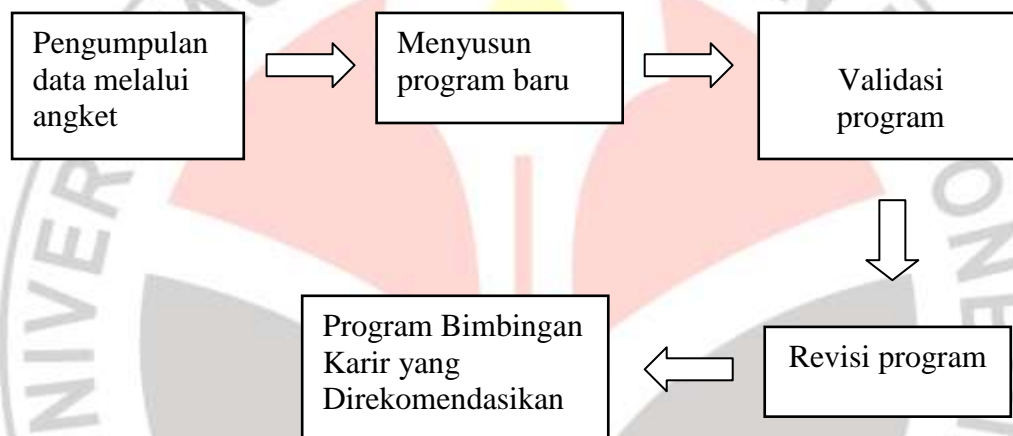
Kegiatan penelitian dengan metode deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut:

1. Mengumpulkan dan mengolah data dari hasil angket yang disebarkan kepada 214 siswa kelas XI SMAN 81 Jakarta. Penyebaran angket dilaksanakan pada 14 dan 15 September 2011. Sebelum penyebaran angket, penulis melakukan langkah uji keterbacaan instrumen penelitian pada 12 September 2012 dengan tujuan untuk mengetahui apakah kalimat pernyataan mudah dipahami oleh siswa atau tidak. Uji keterbacaan dilakukan oleh 12 siswa yang merupakan perwakilan dari 6 kelas XI.

2. Menyusun program konseling karir yang baru berdasarkan hasil angket. Dalam penyusunan program bimbingan karir, penulis mengacu kepada kebutuhan siswa, di mana siswa kelas XI SMAN 81 Jakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 membutuhkan pelayanan bimbingan karir yang dapat membantu mengembangkan kematangan karir siswa pada semua kategori, mulai dari perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang informasi dunia kerja serta pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai.
3. Validasi program untuk melihat apakah rancangan program konseling karir yang baru akan lebih efektif dari program yang lama atau tidak. Validasi program dilakukan pada Maret 2012 oleh enam (6) orang penimbang yang merupakan guru BK dari lima (5) sekolah tingkat SMA di Jakarta serta satu (1) orang dosen BK Universitas Pendidikan Indonesia. Sebagian besar penimbang memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam program. Hanya saja ada materi pembahasan yang kurang sesuai dengan aspek kematangan karir yang diteliti, yaitu kematangan karir siswa yang berkaitan dengan rencana pendidikan lanjutan, bukan kematangan karir yang berhubungan dengan dunia kerja, khususnya dalam mengatasi kejenuhan di tempat kerja. Selain itu hasil validasi lainnya adalah perlu adanya penyempurnaan program dalam hal pemberian layanan yang lebih variatif.
4. Revisi program dilakukan berdasarkan hasil validasi sehingga tercipta program baru dengan penyempurnaan-penyempurnaan.

5. Program bimbingan karir yang telah dirumuskan dan disempurnakan kemudian menjadi sebuah program yang direkomendasikan oleh peneliti untuk membantu meningkatkan kematangan karir siswa SMAN 81 Jakarta, terutama kematangan dalam mempersiapkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Langkah-langkah penelitian ini jika digambarkan dalam alur, seperti tertera pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menghimpun data mengenai kondisi yang ada mencakup: (1) kondisi program yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk program yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna dalam hal ini siswa, (3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari program yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana dan prasarana, biaya, pengelolaan dan lingkungan.

D. Persiapan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Arikunto (2011:175) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan instrumen penelitian yaitu ‘alat bantu’ agar pekerjaan mengumpulkan data menjadi lebih mudah. Berangkat dari pandangan tersebut, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Pengembangan Instrumen

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap tingkat kematangan karir siswa yang dilakukan melalui suatu instrumen yang disusun dalam bentuk angket/kuisisioner. Untuk mendapatkan instrumen yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, butir-butir pernyataan dalam angket dinilai oleh dosen pembimbing pada program bimbingan dan konseling sekolah pascasarjana UPI Bandung. Jumlah pernyataan yang diajukan kepada ke tiga orang pembimbing memberikan tiga kali penilaian. Pada langkah pertama, peneliti mengajukan 130 jumlah pernyataan untuk lima kategori dalam angket kepada pembimbing. Kemudian pembimbing ahli memberikan beberapa koreksi atas pernyataan yang dianggap tidak sesuai atau tidak perlu dan masukan bagaimana membuat butir-butir kuisisioner yang sesuai dengan topik yang dibahas. Dari hasil koreksi tersebut jumlah pernyataan disempurnakan menjadi 85 butir.

b. Penyebaran angket/kuesioner

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian. Kegiatan yang dilakukan melalui penyebaran angket/kuisisioner penelitian. Peneliti menyebar angket kepada 214 siswa dari enam kelas XI sebagai responden.

Angket yang digunakan berbentuk skala penilaian Likert dengan alternatif empat jawaban. Keempat alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Siswa dapat mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang dirasakan berkenaan dengan tingkat kematangan karirnya. Alat ini dikonstruksikan berdasarkan pengembangan dari silabus layanan bimbingan karir dengan mempertimbangkan tahap perkembangan karir dan karakteristik siswa.

Secara umum, kematangan karir adalah gambaran kesesuaian antara individu dengan pekerjaan yang dipilih melalui dinamika dalam mengambil keputusan terhadap pilihan karir dan difokuskan pada aspek siswa yang meliputi: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, pengetahuan tentang jabatan pekerjaan yang disukai dan informasi dunia kerja.

Tabel 3.1
Pola Skor Opsi Respon Model Skala Likert pada Instrumen Penelitian

PERNYATAAN	SKALA			
	SS	S	TS	STS
Postifi (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Adapun kisi-kisi butir pernyataan kuisioner kematangan karir siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data tentang Kematangan Karir Siswa
Kelas XI SMA Negeri 81 Jakarta pada Tahun pelajaran 2011/2012

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	Σ ITEM
1.	Perencanaan Karir (<i>career planing</i>)	1. Mempelajari informasi karir	1-3	3
		2. Membicarakan karir dengan orang dewasa	4-7	4
		3. Mengikuti kegiatan tambahan untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	8-11	4
		4. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	12-15	4
		5. Mengikuti pendidikan tambahan/kursus berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan	16-19	4
		6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	20-22	3
		7. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan	23-25	3

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	Σ ITEM
		8. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	26-29	4
		9. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja	30-32	3
		10. Mampu mengatur waktu luang secara efektif	33-35	3
2.	Eksplorasi Karir (<i>career exploration</i>)	1. Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber	36-39	4
		2. Memiliki pengetahuan tentang potensi diri	40-43	4
		3. Memiliki cukup banyak informasi karir	44-47	4
3.	Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir (<i>decision making</i>)	1. Mengetahui cara-cara membuat keputusan karir	48-50	3
		2. Mengetahui langkah-langkah membuat keputusan karir	51-54	4
		3. Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir	55-57	3
		4. Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat putusan karir	58-62	5
4.	Pengetahuan/Informasi Dunia Kerja (<i>world of work information</i>)	1. Pengetahuan tentang karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan	63-67	5
		2. Pengetahuan mengenai sikap/perilaku yang harus dimiliki saat masuk ke dunia kerja	68-73	6

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	Σ ITEM
5.	Pengetahuan tentang kelompok jabatan/pekerjaan yang disukai (<i>knowledge of preferred occupational group</i>)	1. Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	74-76	3
		2. Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan	77-78	2
		3. Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan	79-82	4
		4. Mengetahui minat dan alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	83-85	3

E. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan minimal yaitu validitas serta reliabilitas. Syaodih (2008:228), menjelaskan pengertian validitas sebagai berikut: "Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur."

Sementara "validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pernyataan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur serta apakah pemilihan format instrumen cocok untuk mengukur segi tersebut."

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen pengumpulan data, peneliti perlu melakukan uji terhadap instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Tujuan kegiatan uji instrumen adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi terutama mengenai pernyataan-pernyataan yang dianggap kurang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat peneliti.

Pada tahap pengujian validitas konstruk berdasarkan teori tentang aspek-aspek yang akan diukur, instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada beberapa ahli, yaitu kepada pembimbing dan dua (2) ahli lainnya di luar pembimbing untuk dimohon pendapat dan koreksinya (*judgement experts*). Setelah instrumen direvisi berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka instrumen diuji keterbacaannya kepada 12 (dua belas) siswa SMA dan kemudian direvisi kembali, baik dalam hal penggunaan kata-kata ataupun struktur kalimatnya sehingga seluruh pernyataan dalam instrumen tidak membingungkan dan cukup dapat dimengerti maknanya oleh responden.

Instrumen pengungkap data ini selanjutnya diujicobakan kepada 214 orang responden dengan sistem *built-in* pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 14-15 September 2011. Untuk keperluan pengujian validitas setiap butir pernyataan dan koefisien reliabilitas perangkat instrumen, digunakan 60 orang responden.

Dari hasil perhitungan dan pengolahan terhadap 85 pernyataan ternyata terdapat 77 butir pernyataan yang memiliki indeks validitas yang

signifikan pada $p < 0,05$, dan sisanya sebanyak 8 butir pernyataan dibuang, yaitu: nomor 11, 12, 14, 15, 22, 25, 42, dan 50, tidak digunakan (dibuang) karena tidak memenuhi kriteria.

Indeks validitas instrumen yang memenuhi kriteria signifikan secara umum bergerak di antara 0,222 sampai dengan 0,753, pada $p < 0,05$. Berarti bahwa terdapat 77 butir pernyataan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kematangan karir, sisanya sebanyak 8 butir pernyataan, tidak digunakan atau dibuang. Secara lengkap, indeks validitas untuk aspek: (1) perencanaan karir, terentang antara 0,222-0,564; (2) eksplorasi karir, terentang antara 0,368-0,712; (3) pengetahuan tentang membuat keputusan karir, terentang antara 0,233-0,615; dan (4) pengetahuan/informasi tentang dunia kerja, terentang antara 0,377-0,696; serta (5) pengetahuan tentang kelompok jabatan/pekerjaan yang disukai, terentang antara 0,368-0,753, pada $p < 0,05$.

Selanjutnya, validitas antar-aspek terhadap variabel kematangan karir (total) menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) perencanaan karir, sebesar 0,834, termasuk kategori sangat tinggi; (2) eksplorasi karir, sebesar 0,843, termasuk kategori sangat tinggi; (3) pengetahuan, sebesar 0,827, termasuk kategori sangat tinggi; dan (4) pengetahuan/informasi tentang dunia kerja, sebesar 0,692, termasuk kategori tinggi; serta (5) pengetahuan tentang kelompok jabatan/pekerjaan yang disukai, sebesar 0,813, termasuk kategori sangat tinggi, pada $p < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih 2008 :229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek yang diukur dalam beberapa kali uji memiliki hasil yang sama atau relatif sama. Reliabilitas instrumen merupakan petunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subyek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *CronbachAlpha* sebagai berikut (Arikunto, 2006 :196):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya item pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians item
- $\sigma^2 t$ = varians total

Adapun proses perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan software SPSS 17.0. Untuk menentukan reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan prinsip umum yang digunakan dalam menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dan ada tidaknya korelasi antara dua variabel Guilford (Sugiyono, 2008: 184).

Tabel 3.3
Tabel Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya, hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan indeks koefisien sebesar 0,938 pada taraf $\alpha=0,05$. Merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2004: 247), hal ini mengandung arti bahwa derajat keterandalan instrumen pengumpul data tentang kematangan karir siswa SMA berkategori *sangat tinggi*. Oleh karena itu, instrumen kematangan karir ini mempunyai tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dalam mengumpulkan data tentang kematangan karir.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Seleksi dan Verifikasi Data

Langkah seleksi dan verifikasi data ini, bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden dan jumlah angket yang terkumpul.

Dari ke-214 orang yang mengisi kuesioner, ternyata semua responden mengumpulkan kembali lembar jawaban secara lengkap, sehingga semuanya memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut

menjadi data penelitian kematangan karir yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

2. Penyekoran

Merujuk pada tabel 3.1 tentang Pola Skor Opsi Respon Model Skala Likert pada Instrumen Penelitian, maka dikembangkan pola penyekoran berikut.

PERNYATAAN	SKALA			
	SS	S	TS	STS
Postifi (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3. Analisis Data

Data mengenai kematangan karir siswa SMA kelas XI SMA Negeri 81 Jakarta diperoleh dengan cara menghitung kedudukan siswa berdasarkan rata-rata dan standar deviasinya ke dalam tiga kelompok.

Adapun langkah-langkahnya meliputi: (1) mencari skor semua siswa; (2) mencari nilai rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi); dan (3) menentukan batas kelompoknya. Untuk penelitian ini, teknik pengolahannya menggunakan kriteria kelulusan ideal yang perhitungannya didasarkan atas rata-rata ideal dan simpangan baku ideal (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 63 dan 65) dengan modifikasi sebagai berikut.

$$\bar{x}_{\text{ideal}} \pm S_{\text{ideal}}$$

Keterangan:

\bar{x}_{ideal} = rerataideal, yaitu: $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

S_{ideal} = standar deviasi ideal, yaitu: $\frac{1}{3}$ rerata ideal

Melalui penggunaan rumus dan modifikasi di atas, kemudian dilakukan tiga pengelompokan data sebagai berikut.

Kelompok atas, adalah semua siswa yang memiliki skor sebanyak skor rata-rata+1 standar deviasi ke atas.

Kelompok sedang, semua siswa yang memiliki skor rata-rata antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.

Kelompok bawah, semua siswa yang memiliki skor rata-rata antara -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu. Untuk lebih jelasnya, ketiga pengelompokan ini dapat diuraikan melalui contoh pencarian kualifikasi umum kematangan karir siswa SMA Negeri 81 Jakarta.

Diketahui:

Jumlah butir item yang valid dan reliabel = 77 item

Bobot ideal maksimum = 4

Bobot ideal minimum = 1

Ditanyakan:

Kualifikasi kematangan karir siswa SMA kelas XI?

Jawab:

Skor ideal maksimum = 77×4

= 308

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal minimum} &= 77 \times 1 \\
 &= 77 \\
 \text{Rata-rata ideal} &= \frac{1}{2} (308+77) \\
 &= \frac{1}{2} (385) \\
 &= 192,5 \\
 \text{Simpangan baku ideal} &= \frac{1}{3} (192,5) \\
 &= 64,167
 \end{aligned}$$

1) Kelompok Atas =

$$\begin{aligned}
 \text{KA} &= \bar{x}_{\text{ideal}} + 1 S_{\text{ideal}} \\
 &= 192,5 + 1 (64,167) \\
 &= 192,5 + 64,167 \\
 &= 256,667 \approx 257
 \end{aligned}$$

2) Kelompok Bawah

$$\begin{aligned}
 \text{KB} &= \bar{x}_{\text{ideal}} - 1 S_{\text{ideal}} \\
 &= 192,5 - 1 (64,167) \\
 &= 192,5 - 64,167 \\
 &= 128,333 \approx 128
 \end{aligned}$$

3) Kelompok Sedang

$$\text{KS} = \bar{x}_{\text{ideal}} \pm 1 S_{\text{ideal}}$$

Merujuk pada hasil-hasil perhitungan di atas maka dapat dibuat pengelompokan data tentang gambaran umum kematangan karir siswa SMA kelas XI sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kualifikasi Profil Kematangan Karir Siswa SMA

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi/Interpretasi
>257	Tinggi	Penguasaan kompetensi kematangan karir dan indikator-indikatornya terpenuhi lebih dari 75%
129 – 256	Sedang	Penguasaan kompetensi kematangan karir dan indikator-indikatornya terpenuhi antara 51-74%
< 128	Rendah	Penguasaan kompetensi kematangan karir dan indikator-indikatornya terpenuhi di bawah 50%

Untuk mengetahui taraf ketercapaian kompetensi berdasarkan setiap indikatornya, maka dilakukan perhitungan persentase dengan cara membagi skor mentah dengan skor ideal kemudian dipersenkan atau dikali 100% (Sugiyono, 2008: 246), sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tingkat Ketercapaian Indikator Kematangan Karir

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
81 -100%	Sangat tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Sedang
21 -40%	Rendah
≤ 20%	Sangat rendah

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di tempat kerja sendiri sesuai izin awal dari pihak pimpinan yang meminta kepada penulis untuk mengembangkan riset di Sekolah Menengah Atas Negeri 81 Jakarta.

Subyek penelitiannya ialah seluruh populasi siswa kelas XI yang berjumlah 214 orang siswa SMA Negeri 81 Jakarta tahun pelajaran 2010/2011, yang terdiri atas kelas IPA (total 148 orang, 63 lelaki dan 85 perempuan) dan kelas IPS (66 orang, 24 lelaki dan 42 perempuan). Lebih jelas, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Subyek Penelitian

KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
	Lelaki	Perempuan	
XI IPA 1	15	22	37
XI IPA 2	18	19	37
XI IPA 3	15	22	37
XI IPA 4	15	22	37
XI IPS 1	12	20	32
XI IPS 2	12	22	34
Total	87	127	214

Pengambilan populasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan: (1) populasi kelas XI berjumlah enam kelas (214) orang; (2) kelas XI menjadi kelas yang berada di bawah koordinasi kerja penulis; dan (3) pada umumnya siswa SMA kelas XI diduga berada pada masa remaja yang sedang mengalami proses kematangan karir, khususnya mereka berada pada taraf eksplorasi sehingga perlu diketahui aspirasi karirnya sehingga program yang dikembangkan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan.